

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KEBIJAKAN
DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA BEI**

UMI KALSUM, SE, M.Si

**Dosen Fakultas Ekonomi UMSU
Email : kalsum.umi16@yahoo.co.id**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of firm size, liquidity, financial performance and debt policy on corporate value in banking companies in Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a period of research from 2010 to 2013, amounting to 30 banking companies. The sample selected by using purposive sampling method amounting to 11 banking companies, with the technique of hypothesis testing research using multiple analysis techniques and test moderating the absolute difference. The result of the research proves partially that firm size, and financial performance have positive and significant influence to firm value, while liquidity have positive and insignificant effect to firm value and debt policy has negative and insignificant effect to firm value. Simultaneously shows that firm size, liquidity, financial performance, and debt policy have a positive and significant influence on firm value.

Keywords: *firm size (Size), liquidity (CR), financial performance (ROA), debt policy (DER), and firm value (PBV).*

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 1997 negara Indonesia mengalami krisis ekonomi, dengan banyak mendatangkan perubahan-perubahan yang kurang menguntungkan bagi para investor. karena hampir disemua aspek kehidupan mengalami goncangan yang cukup berat, dimana dapat ditandai dengan turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG). Ada juga dampak yang lain yang dialami oleh sector perbankan yaitu dengan ditandai oleh likuiditas sebanyak 16 bank dan 10 bank dibekukan pada tahun berikutnya. Dengan itu membuat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan perbankan mengalami penurunan dan juga implikasi yang muncul adalah menurunnya minat para calon investor terhadap saham perusahaan perbankan yang dengan sendirinya membuat harga saham perbankan menurun.

Fenomena tersebut dapat dimaklumi dengan mengingat bahwa para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dengan melihat perkembangan perusahaan dan harga sahamnya. Dengan kata lain untuk mengontrol potensi financial maupun potensi non financial, untuk eksistensi suatu

perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin harga saham meningkat maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga dengan *firm Value* (nilai perusahaan).

Merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Ada beberapa faktor tersebut yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang konsisten. Persaingan didalam perusahaan perbankkan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan, agar tujuan tetap dapat tercapai.

Fenomena tersebut dapat dimaklumi dengan mengingat bahwa para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dengan melihat perkembangan perusahaan dan harga sahamnya. Hal itu dikarenakan harga saham pada perusahaan menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap nilai perusahaan. Jadi didalam suatu perusahaan harus mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain untuk mengontrol potensi financial maupun potensi non financial, untuk eksistensi suatu perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dan Kusumadilaga, 2010). Nurlela dan Ishaluddin (2008) dan Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dan Kusumadilaga, 2010). Banyak perusahaan yang dengan kondisi perekonomian saat ini menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat, antar perusahaan perbankkan. Persaingan didalam perusahaan perbankkan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan, agar tujuan tetap dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan akan menginvestasikan dananya di

pasar modal ada kegiatan penting yang harus dilakukan. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah :

Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Dalam pengambilan keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Agar keputusan yang diambil benar, keputusan yang benar akan membantu mencapainya suatu tujuan secara normative, tujuan yang diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat dipergunakan semaksimal mungkin. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur, sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli, apabila perusahaan tersebut dijual, (Husnan, 2000).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek, akan tetapi perusahaan sering kali mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba yg akan datang atau jangka panjang. Oleh karena itu baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangatlah penting. Teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Ada beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Karena kemudahan tersebut, berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidiahwati, 2002). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural.

Perusahaan yang melakukan diversifikasi dan perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil tentunya menyiratkan akan nilai perusahaan yang lebih baik. Selain itu jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan itu tentunya dimanfaatkan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, dan tentu saja untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana)s dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan. Kebijakan hutang memiliki pengaruh pendisiplinan perilaku manajer.

Kebijakan hutang sering diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER (*debt to equity ratio*), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pada akhirnya peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. DER yang rendah diharapkan dapat mengurangi tingkat kebangkrutan dan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* juga menimbulkan konflik keagenan di antaranya melalui *asset substitution* dan *under investment*.

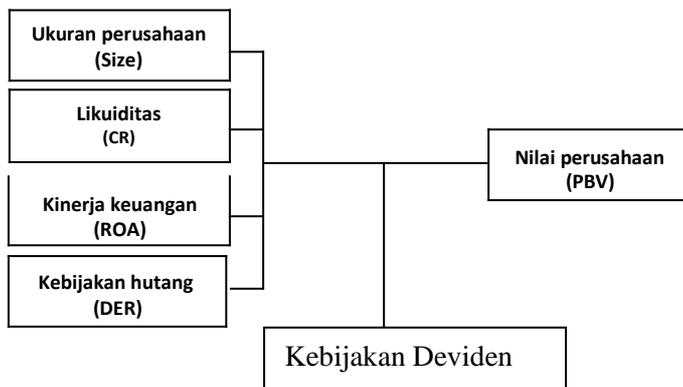
Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk melihat suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang diperoleh oleh investor, Secara implisit defenisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Hal ini akan menggambarkan kondisi keuangan pada suatu priode tertentu baik

menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut Siregar (2010) dalam, kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan, sedangkan faktor-faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan. faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

Kerangka Konsep



Metode Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kausal. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Definisi Operasional Variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen yaitu : ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), kinerja keuangan (ROA), kebijakan hutang (DER) dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (PBV).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV) adalah rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2010 sampai 2014. Rasio ini digunakan untuk menilai suatu ekuitas berdasarkan nilai bukunya. Skala pengukuran *price book value* (PBV) adalah dalam persentase sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut dalam persentase sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \log (\text{total asset})$$

Likuiditas

Variabel likuiditas perusahaan di ukur dari *current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran *current ratio* (CR) adalah dalam persentase sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liability}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan *return on Asset* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014. Skala pengukuran untuk *return on Asset* (ROA) adalah dalam persentase sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2008:155). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2013

yang berjumlah 30 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Rochaety (2007:64) sampel adalah sebagian unit-unit populasi yang diperoleh melalui sampling tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:155). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 30 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Rochaety (2007:64) sampel adalah sebagian unit-unit populasi yang diperoleh melalui sampling tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat diketahui melalui tiga cara yaitu histogram, grafik dan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013). Analisis grafik memberikan pola distribusi yang tidak melenceng kekanan atau pun ke kiri. Dari gambar grafik probability plot bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.170 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan koefisien korelasi yang akan diaplikasikan dengan menggunakan software SPSS. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi jika semua nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil dari uji dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena semua nilai signifikan pada hasil korelasi lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara nilai tolerance setiap variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF adalah < 10 dan angka tolerance > 0.1 , maka hal ini berarti variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas semua variabel independen memiliki nilai VIF berada < 10 dan nilai tolerance > 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -4,431 + 0,0763X_1 + 0,03X_2 + 25,402X_3 - 0,047X_4$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.431	1.677		-2.643	.012		
SIZE	.763	.242	.622	3.147	.003	.378	2.648
CR	.036	.056	.086	.650	.520	.835	1.198
ROA	25.402	11.693	.291	2.172	.036	.824	1.213
DER	-.047	.044	-.194	-1.055	.298	.438	2.284

a. Dependent Variable: PBV

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.935	4	5.234	7.189	.000 ^a
Residual	28.395	39	.728		
Total	49.330	43			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,189 dan nilai F_{tabel} pada alpha 5% adalah 2,58 maka terlihat bahwa nilai F_{hitung} ($7,189 > F_{tabel}$ ($2,58$)) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikan parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.431	1.677		-2.643	.012		
SIZE	.763	.242	.622	3.147	.003	.378	2.648
CR	.036	.056	.086	.650	.520	.835	1.198
ROA	25.402	11.693	.291	2.172	.036	.824	1.213
DER	-.047	.044	-.194	-1.055	.298	.438	2.284

a. Dependent Variable: PBV

PEMBAHASAN

penelitian yang dilakukan oleh Wahidiah (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Karena kemudahan tersebut perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Maka dengan dana yang besar mampu mendorong meningkatkan nilai

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *current ratio* bernilai positif terhadap PBV) namun tidak dapat kebijakan deviden memperlambat hubungan CR, ROA dan DER terhadap PBV.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian ini sejalan dengan meningkatkan nilai PBV secara signifikan. Hal ini dikarenakan oleh para investor tidak begitu memperhatikan faktor *current ratio* karena *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar sehingga menilai bahwa *current ratio* kurang berdampak untuk nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang artinya bahwa meningkatnya ROA akan mendorong meningkatnya PBV. Hal ini karena ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki seperti dikemukakan oleh Jumingan (2006).

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya jika DER meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun dan sebaliknya jika nilai DER menurun maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sehingga dalam penelitian ini DER memiliki koefisien yang tidak searah dengan PBV. Oleh karena itu semakin rendah DER semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan ukuran perusahaan (Size), likuiditas (CR), kinerja keuangan (ROA) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial Ukuran perusahaan (Size) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Keterbatasan

Sampel penelitian ini hanya pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dengan periode penelitian yang dilakukan pendek, yaitu tahun 2010 -2013. Hal ini menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi untuk jenis perusahaan lain. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kejadian- kejadian lain yang memiliki konsekuensi ekonomi.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jenis perusahaan tidak hanya bidang perbankan saja dan periode persamaan yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk memasuk – masukkan variabel – variabel lain yang mungkin bisa dijadikan variabel moderating dari variabel yang tidak lolos dari uji faktor, penelitian ini yaitu : profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggia, Pratitmo. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti, Tesis, Fakultas Bisnis dan Manajemen.
- Baridwan. Z. 2004. *Intermediat Accounting*. Penerbit BPFE Yogyakarta. Edisi. 8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 7, Univesitas Diponogoro, Semarang.
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hermuningsih, Sri. 2007. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan –Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*, BPFE Yogyakarta, PP.7.
- Jumingan, Drs. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Thesis. (online)*, (www.google.com).
- Mardiyati, Umi. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol.3. No.1 : 1-17.
- Soliha, E dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002. (*Online*). (www.google.com).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiarto, Agus. 2004. *Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat*. Harian Media Indonesia. 26 januari.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Syafri, Sofyan Hrp. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahidah, Wati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. PP.1
- Wirawati. 2008. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Price Book Value Dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter, *Buletin Studi Ekonomi Volume 13. No.-1*.
- Winardi. 2001. *Ekonomi Manajerial*. Bandung :Mandar Maju